



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



---

## Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa dan Menanamkan Nilai Nilai Demokrasi

Surfiana<sup>1</sup>(✉), Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[surfianasurfiana986@gmail.com](mailto:surfianasurfiana986@gmail.com)<sup>1</sup>

**abstrak** – Pendidikan Pancasila mempunyai peran untuk panduan perilaku sehari-hari masyarakat Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa dan menanamkan nilai nilai demokrasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan SLR. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari buku dan jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa peran pendidikan Pancasila dalam 1) membangun kesadaran nasionalisme dan cinta tanah air, 2) menumbuhkan sikap toleransi dan gotong royong, 3) menanamkan keadilan sosial, yang bisa diterapkan dalam membentuk karakter bangsa melalui pendidikan Pancasila. Simpulan dalam penelitian ini terdapat tiga peran hukum yang bisa diterapkan dalam membentuk karakter bangsa melalui pendidikan Pancasila.

**Kata kunci** – Pendidikan Pancasila, Karakter, Nilai demokrasi

**Abstract** – Pancasila education has a role to guide the daily behavior of Indonesian society. The purpose of this research is to find out the role of Pancasila education in shaping the nation's character and instilling democratic values. The method in this research uses SLR. The data in this study used secondary data taken from books and journals. The data collection technique uses the method of listening and recording. Data validation techniques using triangulation techniques. The results showed several roles of Pancasila education in 1) building awareness of nationalism and love for the country, 2) fostering attitudes of tolerance and mutual cooperation, 3) instilling social justice, which can be applied in shaping the nation's character through Pancasila education. The conclusion in this study is that there are three legal roles that can be applied in shaping the nation's character through Pancasila education.

**Keywords** – Pancasila education, Character, Democratic values

### PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila adalah bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang diberikan kepada semua peserta didik dan berfokus menanamkan ideologi Pancasila (Hayqal & Najicha dalam Lestari & Kurnia, 2022). Pendidikan Pancasila dapat disebut juga sebagai Pendidikan yang bisa membentuk kepribadian Pancasila (Hanum, 2019).

Selain itu, pendidikan Pancasila juga dapat dikatakan sebagai upaya menata generasi muda untuk bersaing dan menjalani kehidupan di masyarakat (Triswantono & Antari, 2023). Jadi, pendidikan pancasila adalah pendidikan kewarganegaran yang berfokus untuk menanamkan ideologi Pancasila kepada semua peserta didik untuk membentuk sebuah kepribadian Pancasila serta dapat menata generasi muda yang bersaing di masyarakat. Berdasarkan definisi diatas, pendidikan pancasila juga memiliki peranan penting.

Pendidikan Pancasila berperan besar dalam menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan serta membentuk kepribadian yang berkarakter (Jannah & Kusno, 2020). Pendidikan Pancasila juga berperan sebagai pembentuk karakter bangsa (Nurgiansah, 2022). Selain itu, pendidikan Pancasila berperan menumbuhkan sikap nasionalisme dengan mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan sejarah bangsa (Widiastuti, 2021). Jadi, pendidikan Pancasila berperan penting dalam menjaga kesatuan dan persatuan, membentuk karakter bangsa, serta menumbuhkan nasionalisme dengan mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan sejarah bangsa. Seiring dengan peran tersebut, pendidikan Pancasila juga bertujuan untuk menciptakan keadilan.

Tujuan pendidikan Pancasila adalah membentuk perilaku yang mencerminkan perilaku yang mendukung kepentingan bersama serta terciptanya keadilan sosial (Nasution, 2022). Pendidikan Pancasila juga bertujuan menciptakan generasi muda yang cerdas serta berkepribadian luhur (Baehaqi, 2020). Selain itu, pendidikan Pancasila juga memiliki tujuan membentuk warga negara yang memiliki nasionalisme dan cinta terhadap Indonesia (Aryani, dkk, 2022). Jadi, tujuan pendidikan Pancasila adalah membentuk perilaku yang menciptakan keadilan sosial, berkepribadian luhur, serta memiliki nasionalisme yang mencakup nilai-nilai demokrasi.

Nilai-nilai demokrasi Pancasila dapat dimaknai sebagai landasan utama dalam hidup berbangsa dan bernegara (Wardhani, Ibrahim & Christia, 2020). Nilai-nilai demokrasi merupakan prinsip dasar yang mendasari nilai demokrasi dimana rakyat memiliki kekuasaan tertinggi (Kholis & Yulianto, 2019). Pada hakikatnya nilai-nilai demokrasi adalah bahwa setiap orang bebas untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat (Astuti, Trisiana & Parya, 2021). Jadi, nilai-nilai demokrasi merupakan landasan utama yang dapat ditanamkan melalui nilai demokratis bahwa setiap orang bebas berpartisipasi dalam masyarakat.

Penanaman nilai-nilai demokrasi dapat dilakukan dengan cara berpartisipasi, menumbuhkan sikap saling menghargai, dan mengintegrasikan konsep demokrasi kepada siswa (Santosa & Hidayat, 2022). Penanaman nilai-nilai demokrasi juga dapat dilakukan melalui pembelajaran PKn (Asril, dkk., 2023). Selain itu, nilai-nilai demokrasi dapat ditanamkan dengan usaha mengenalkan, menggabungkan, dan menerapkan nilai-nilai demokratis dalam perilaku sehari-hari (Fadillah, Sumarna & Yunita, 2022). Jadi, penanaman nilai-nilai demokrasi dapat dilakukan melalui partisipasi, sikap saling menghargai, integrasi pembelajaran PKn, serta mengimplementasikan nilai demokratis dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai demokrasi dapat diimplementasikan melalui nilai demokrasi dalam kebebasan, keadilan, toleransi, Kerjasama, serta terbuka dalam masyarakat

(Ramadani, Noe & Rajaloea, 2021). Implementasi nilai-nilai demokrasi juga dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran yang kreatif (Hidayani & Rukmini, 2021). Selain itu, nilai-nilai demokrasi juga dapat diimplementasikan dengan pencerminan sikap menghargai perbedaan (Rini, 2017). Jadi, nilai-nilai demokrasi dapat diimplementasikan melalui kebebasan, keadilan, sikap toleransi, serta menghargai perbedaan karakter tiap individu dalam masyarakat.

Karakter adalah sifat atau perilaku seseorang yang bermoral (Sudrajat dalam Ryan, 2011). Karakter dapat dikatakan juga sebagai nilai-nilai yang dilandasi oleh norma, adat istiadat, kebudayaan, dan estetika (Najmina, 2018). Selain itu, karakter merupakan budi pekerti atau tingkah laku seseorang yang membedakan seseorang dengan individu lain (Fadilah, dkk., 2021). Jadi, karakter adalah sifat atau perilaku moral seseorang yang dipengaruhi oleh norma, adat istiadat, budaya, serta membedakan individu satu dengan lainnya. Dari definisi karakter diatas maka dibutuhkan faktor-faktor yang dapat membentuk sebuah karakter.

Faktor-faktor pembentukan karakter meliputi pengaruh lingkungan, interaksi sosial, dan Pendidikan yang diterima (Wening, 2022). Faktor-faktor pembentuk karakter dapat dilakukan dengan menyiapkan sarana/prasarana yang mengacu pada pembentukan watak setiap individu (Manurung & Rahmadi dalam Susanti, 2013). Selain itu, faktor pembentuk karakter bisa melalui pendidikan dan wawasan yang diajarkan guru di sekolah (Suparno, 2018). Jadi, faktor pembentukan karakter dapat terbentuk melalui lingkungan, interaksi sosial, dan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk watak tiap individu.

Tujuan pembentukan karakter adalah agar anak mampu mengambil keputusan dan berkontribusi dalam masyarakat (Yunarti, 2014). Tujuan pembentukan karakter bisa dikatakan usaha mempersiapkan, menjamin, meningkatkan kepribadian yang kuat bagi bangsa (Rahmat, Sepriadi, & Daliana dalam Lickona, 2013). Selain itu, tujuan pembentukan karakter juga dapat dikatakan guna membentuk watak yang memiliki budi pekerti, cerdas, serta berguna bagi negara Indonesia (Riadi, 2016). Jadi, tujuan pembentukan karakter adalah untuk membentuk individu yang bijak dalam mengambil keputusan, memiliki kepribadian kuat, cerdas, serta berguna bagi bangsa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menginterpretasikan seluruh penelitian yang relevan terkait topik yang diminati serta pertanyaan penelitian tertentu (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder tersebut mencakup artikel dari jurnal nasional, buku pustaka, skripsi, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari artikel jurnal dan buku yang ada di dalam google scholar.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah Salah satu metode pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan menyimak (Budiawati, 2016). Metode simak dan catat ini didapat dengan cara sama yang diambil dari artikel buku dan jurnal yang ada di google scholar.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah metode untuk meningkatkan kualitas, kredibilitas, dan memastikan akurasi dengan mengintegrasikan data dari berbagai sumber. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa dan menanamkan nilai-nilai demokrasi memiliki peran-peran antara lain sebagai berikut:

### 1. Membangun Kesadaran Nasionalisme dan Cinta Tanah Air

Pendidikan Pancasila mengajarkan pentingnya rasa cinta terhadap bangsa, tanah air dan negara Indonesia. Hal ini berperan dalam membentuk karakter kebangsaan yang kuat, yang sangat diperlukan untuk memperlakukan persatuan dan kesatuan dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh bangsa. Lestari, Janah, dan Wardani (2019) mengatakan bahwa kesadaran nasionalisme itu penting karena dapat mempengaruhi karakter terhadap generasi muda dan menumbuhkan sikap cinta terhadap tanah air. Selain itu, Dewi (2022) mengatakan bahwa nasionalisme dapat mendorong seseorang untuk berkontribusi terhadap kemajuan bangsa serta memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman.

### 2. Menumbuhkan Sifat Toleransi dan Gotong Royong

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia menegaskan pentingnya prinsip keberagaman dan persatuan di tengah perbedaan. Pendidikan Pancasila menanamkan nilai-nilai toleransi antar suku, agama, dan ras, serta mengajarkan pentingnya semangat gotong royong untuk mencapai tujuan bersama, yang merupakan bagian integral dari budaya demokrasi. Suharyanto (2013) mengatakan bahwa sikap toleransi adalah sikap bekerjasama dan saling menghormati. Selain itu, Khadri (2022) juga mengatakan bahwa sikap toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menerima berbagai perbedaan.

### 3. Menanamkan Nilai Keadilan Sosial

Salah satu prinsip utama dalam Pancasila adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan Pancasila mengajarkan siswa untuk memahami pentingnya kesetaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia dalam kehidupan sosial. Ini sejalan dengan prinsip utama Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yang juga

merupakan nilai dasar dalam demokrasi. Dipoyudo (1985) mengatakan bahwa keadilan sosial merupakan hubungan yang mengatur timbal balik antara warga dan negaranya. Selain itu, Siregar dalam Darmodiharjo (1979) juga mengatakan bahwa keadilan sosial adalah perlakuan adil di bidang sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.

## SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat upaya 1) membangun kesadaran nasionalisme dan cinta tanah air, 2) menumbuhkan sikap toleransi dan gotong royong, 3) menanamkan keadilan sosial, yang bisa diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik melalui peran pendidikan Pancasila.

## REFERENSI

- Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro, T. A., & Fitriana, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. *Gema Keadilan*, 9(3), 186-198. <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>.
- Asril, A., Jaenam, J., Syahrizal, S., Armalena, A., & Sherman, Y. (2023). Peningkatan nilai-nilai demokrasi dan nasionalisme pada Mahasiswa melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300-1309. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25109>.
- Astuti, A. W., Trisiana, A., & Parya, A. E. (2021). Nilai demokrasi Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 57-70. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/4692>.
- Baehaqi, M. L. (2020). *Cooperative Learning Sebagai Strategi penanaman karakter dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 1-18. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.26385>.
- Budiawati, L. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Penerapan Metode Simak-Catat Teknik Resitasi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwaroh Cisasak Kabupaten Bogor* (Bachelor's thesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54045>.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumruduanka, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. *Agrapana Media*, 93-96.
- Fadillah, F., Sumarna, C., & Yunita, Y. (2022). Penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS sub pokok pluralitas (Studi kasus di SMP Islam Terpadu Nuurusshidiiq kota Cirebon). *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(2), 273-287. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i2.4876>.

- Hanum, F. F. (Oktober, 2019). Pendidikan Pancasila bagi generasi milenial. *In Prosiding Seminar Nasional "Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia"* (Vol. 1, pp. 72-81). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/37500>.
- Hayqal, M. R., & Najicha, F. U. (2023). Peran pendidikan Pancasila sebagai pembentuk karakter mahasiswa. *Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 55-62. <https://doi.org/10.36412/jce.v7i1.6165>.
- Hidayani, Y. N., & Rukmini, B. S. (2021). Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 40-47. <https://jurnal.stkipppgtritrenggalek.ac.id/>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. *In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Jannah, M., & Kusno, K. (2020). Peranan pendidikan Pancasila bagi masyarakat dalam pembentukan karakter dan moral berbangsa dan bernegara. *Civitas (Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic)*, 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1667>.
- Kholish, M. A., & Yulianto, Y. (2019). Dialektika pemikiran Islam dan demokrasi manhaj Indonesia: sebuah potret historisitas, kontinuitas, dan perubahan. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(2), 25-38. <https://doi.org/10.21776/>.
- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 41-46. <https://www.researchgate.net/publication/333930164>.
- Najmina, N. (2018). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52-56. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389>.
- Nasution, T. (2022). *Pendidikan Pancasila*. Merdeka Kreasi Group.,214.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310-7316. <https://doi.org/10.53682/jce.v7i1.6165>.

- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui guru kelas di SD Negeri 3 Rejosari kabupaten Oku Timur. *JMKP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 229-243. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471>.
- Ramadani, W. O. D., Noe, W., & Rajaloe, N. (2022). Implementasi Nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas Viii Smp negeri 4 kota Ternate. *Jambura Journal Civic Education*, 2(1), 90-101. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v2i1.14505>.
- Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah. *Ittihad*, 14(26), 1-10. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868>.
- Rini, N. D. A. (2017). Implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Tri Hayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 164-168. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i3.1882>.
- Santosa, Y. B. P., & Hidayat, A. (2022). Penanaman nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 192-204. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.52427>.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal pendidikan karakter*, 1(1), 47-58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Suparno, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 62-73. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21675>.
- Triswantono, D. R., & Antari, E. D. (2023). Peran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam menghadapi arus globalisasi. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(1), 8-15. <https://doi.org/10.61476/hb6r6f85>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.

- Wardhani, L. T. A. L., Ibrahim, F., & Christia, A. M. (2020). Koherensi sistem pemilihan kepala daerah di Indonesia terhadap nilai-nilai demokrasi Pancasila. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 2(3), 305-318. <https://doi.org/10.14710/jphi.v2i3.305-318>.
- Wening, S. (2012). Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 55-66. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1452>.
- Widiastuti, N. E. (2021). Lunturnya sikap nasionalisme generasi milenial terhadap pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 80-86. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i2.44>.
- Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), 262-278. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/374>.